

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, dunia usaha mengalami kemajuan yang signifikan, yang pada gilirannya membawa dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perubahan yang terjadi saat ini berlangsung dengan cepat dan sulit diprediksi, sehingga perusahaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut agar dapat bertahan. Jika perusahaan gagal mengikuti perubahan ini, ada kemungkinan besar mereka akan terpaksa menutup usahanya karena tidak mampu bersaing dengan perusahaan lain di bidang yang sama. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan saat ini dituntut untuk bertahan dan terus melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan bisnis mereka.

Industri ritel di Indonesia memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan tenaga kerja. Kehadiran ritel mempermudah berbelanja karena lokasinya yang dekat dengan pemukiman. Hal ini memudahkan konsumen memilih toko yang ingin dikunjungi. Perekonomian yang berkembang mendorong sistem pertumbuhan industri ritel menjadi lebih modern. Penjualan ritel adalah proses penjualan produk kepada konsumen akhir melalui distribusi ritel seperti supermarket, pusat perbelanjaan, toko pakaian, dan toko elektronik. Salah satu pelaku utama adalah Alfamart, jaringan minimarket yang menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari. Alfamart menjadi populer di Indonesia karena menyediakan layanan yang nyaman dan produk dengan harga terjangkau. Toko-toko Alfamart tersebar luas di seluruh Indonesia, dari perkotaan hingga daerah pedesaan, sehingga memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus pergi jauh. Strategi yang sering dipakai dalam bisnis industri ritel ialah promosi musiman, diskon pembelian atau penawaran khusus lainnya untuk menarik perhatian konsumen dan meningkatkan penjualan

Umumnya, perusahaan didirikan untuk memperoleh laba yang optimal, karena laba merupakan faktor penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, laba juga menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya. Laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan merupakan selisih positif antara pendapatan dan beban, yang turut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi,

ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. Kondisi ini secara tidak langsung mendorong pertumbuhan sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki sistem informasi akuntansi yang baik, di mana sistem tersebut harus mampu mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat. Agar bermanfaat, sistem informasi ini harus didukung oleh tiga pilar utama, yaitu relevansi bagi penggunanya, ketepatan waktu, dan akurasi data. Dengan demikian, pengolahan data dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

Sebuah informasi sangat penting dalam suatu perusahaan. Jika suatu sistem ada yang kurang dalam memperoleh informasi akan mengakibatkan sistem menjadi mengecil dan akhirnya berhenti. Oleh karena itu agar sistem terus berjalan maka sistem tersebut harus tetap memperoleh informasi yang cukup dan berguna. Sistem informasi didasarkan pada komputer dikenal dengan istilah Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Steven dalam Zamzami, dkk (2021:3) Sistem Informasi Akuntansi ialah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengomsumsikan informasi keuangan relevan untuk mengambil keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi, pajak, investor, dan kreditur). Sistem informasi akuntansi meliputi seluruh aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan, seperti penjualan, pembelian, penerimaan, pengeluaran kas, hingga pembuatan laporan keuangan. Salah satu komponen terpenting dari sistem informasi akuntansi ini adalah persediaan barang dagang, karena persediaan merupakan salah satu aset yang sangat vital bagi perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.14 Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut dalam bentuk bahan, dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa.

Persediaan juga merupakan suatu hal penting dalam perhitungan laba perusahaan. Persediaan ini berperan dalam perhitungan harga pokok penjualan maupun harga pokok produksi, yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan dari penjualan. Namun, dalam proses pengadaannya, harga barang sering mengalami fluktuasi, sehingga hal ini bisa menyulitkan perhitungan stok di akhir periode karena harga pembelian yang terus berubah. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat

dalam pembelian dan penggunaannya, agar stok tetap terkontrol dan memudahkan perhitungan di akhir periode.

Semakin banyak barang yang disimpan di gudang maka semakin besar biaya penyimpanannya, semakin lama penyimpanan barang maka risiko kerusakan barang semakin tinggi barang-barang yang tersimpan lama akan mengalami *expired*. Hal ini tentu saja akan membutuhkan pengelolaan persediaan barang dagang yang baik. Apabila persediaan dikelola dengan tepat maka akan memudahkan perusahaan mencapai target yang di harapkan, sebaliknya apabila persediaan barang dagang dikelola secara tidak tepat maka akan mengakibatkan perusahaan jauh dari target yang diharapkan.

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti mendefinisikan bahwa pengertian persediaan adalah suatu jenis aktiva yang cukup penting yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur) dan persediaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Persediaan adalah salah satu komponen penting bagi perusahaan, baik itu perusahaan kecil, menengah, maupun besar, dalam menjalankan usahanya. Persediaan mencakup barang-barang yang dimiliki untuk dijual, digunakan dalam proses produksi, atau digunakan untuk keperluan non-produksi dalam siklus operasional yang normal.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka identifikasi masalah yang dapat penulis kemukakan adalah

1. Sistem informasi Akuntansi yang digunakan di alfamart cabang cilendek masih dalam tahap pengembangan.
2. Sistem pengelolaan persediaan barang dagang yang terdapat di Alfamart cabang cilendek tidak dapat melihat informasi dalam kurung waktu 1 tahun kebelakang
3. Masih ada barang hilang saat melakukan opname

1.3. Pembatasan Masalah

Bedasarkan hasil identifikasi masalah yang ada di Alfamart Cabang cilendek menunjukkan bahwa perhitungan penerapan sistem informasi akuntansi pada persediaan barang dagang belum sinkron antara manual dan sistem, Guna mencegah mengembangkannya penelitian maka penulis membatasi masalah agar terperinci dan jelas.

Harapannya pemecahan masalahnya lebih terarah. Oleh sebab itu penulis membatasi penelitian ini hanya pada penerapan sistem informasi akuntansi pada persediaan barang dagang

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada persediaan barang dagang yang diterapkan di alfamart cabang cilendek?
2. Apakah Penerapan sistem informasi akuntansi pada persediaan barang dagang di alfamart cabang cilendek sudah efektif?

1.5. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada persediaan barang dagang yang diterapkan pada alfamart cabang cilendek.
2. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pada persediaan barang dagang di alfamart cabang cilendek sudah efektif

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya di bidang akuntansi Sebagai upaya mengembangkan ilmu di bangku kuliah dengan praktek yang sesungguhnya di suatu perusahaan. Sehingga terjadi kombinasi yang positif antara teori di dunia akademik dengan praktek di dunia usaha.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Alfamart Cabang cilendek yang bergerak di bidang usaha perdagangan mengenai metode pencatatan yang benar dan sesuai dengan Persediaan barang yang ada.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penerapan sistem informasi akuntansi pada persediaan barang dagangan di kemudian hari sebagai upaya penyempurnaan.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan proposal penelitian serta beberapa literatur yang berhubungan dengan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual atau kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal dan rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini

